

**UPAYA GURU DALAM MEMBANTU SISWA MENINGAT TOKOH-TOKOH
PADA PEMBELAJARAN SIROH NABAWIYAH DI KELAS V SDI
AL- I'TISHOOM KARAWANG**

Afifah Octaviani¹, Danang Dwi Basuki²

^{1,2}PGMI STIT Hidayatunnajah Bekasi

¹octavianiafifah375@stithidayatunnajah.ac.id,

²danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts of teachers in helping students remember figures in the fifth-grade SD Sirah Nabawiyah learning, as well as to identify the forms and factors of difficulty that affect students' ability to memorize figures in Islamic history. This study uses a qualitative approach with a case study research type. The research subjects consist of Sirah teachers and fifth-grade SD students. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. The results of the study show that students still have difficulty remembering the names of figures, distinguishing the roles of the figures, and connecting figures with events. These difficulties are influenced by the large amount of material that must be memorized, limited study time, lack of repetition of the material, and the use of learning methods that are still limited. To overcome these difficulties, the teacher combines the lecture method with storytelling, conducts activities to review previous material, and holds a question-and-answer session at the end of the lesson. This strategy is considered quite effective because students find it easier to understand the material when the teacher explains it directly. This study shows that the teacher's role is very important in creating engaging learning and helping students understand the figures in the study of Sirah Nabawiyah.

Keywords: Teacher's efforts, Sirah Nabawiyah, storytelling, figures in Islamic history

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah kelas V SD, serta mengidentifikasi bentuk dan faktor kesulitan yang memengaruhi kemampuan siswa menghafal tokoh-tokoh dalam sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Sirah dan siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengingat nama tokoh, membedakan peran tokoh, serta menghubungkan tokoh dengan peristiwa. Kesulitan ini dipengaruhi oleh banyaknya materi yang harus dihafal, keterbatasan waktu belajar, kurangnya pengulangan materi, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggabungkan metode ceramah dengan storytelling, melakukan kegiatan untuk meninjau kembali materi sebelumnya, serta sesi tanya jawab di akhir pembelajaran. Strategi ini dianggap

cukup efektif karena siswa lebih mudah memahami materi saat guru menjelaskannya secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan membantu siswa memahami tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah.

Kata Kunci: Upaya guru, Sirah Nabawiyah, storytelling, tokoh sejarah Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu pembelajaran yang memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian pembelajar adalah pembelajaran Sirah Nabawiyah. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian sejarah kehidupan Nabi Muhammad ﷺ, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang menjadi teladan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mencakup nilai-nilai hikmah untuk mengembangkan kecerdasan belajar serta membentuk sikap dan kepribadian (Sa'adiah & Farhurohman, 2020). Melalui

pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada berbagai peristiwa penting dalam dakwah Nabi serta tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. Termasuk para sahabat yang mendukung dakwah dan juga orang-orang yang menentang dakwah Islam. Pemahaman terhadap tokoh-tokoh ini merupakan bagian penting agar siswa dapat memahami alur cerita secara menyeluruh dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

Namun, dalam pelaksanaannya yang sebenarnya, pembelajaran Sirah ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan siswa dalam mengingat tokoh yang telah mereka pelajari. Banyak siswa merasa kesulitan dalam menyebutkan nama tokoh, membedakan peran masing-masing tokoh, serta mengaitkan tokoh dengan peristiwa dalam sirah. Siswa sering kali bingung membedakan satu tokoh dengan tokoh lain, terutama ketika nama-nama tersebut mirip atau ketika ada banyaknya informasi yang harus diingat dalam waktu yang terbatas.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memori siswa terhadap materi pembelajaran Sirah masih belum sepenuhnya optimal. Kesulitan tersebut tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor utamanya adalah metode pembelajaran yang masih monoton dan didominasi oleh ceramah. Metode ceramah mungkin berguna untuk menyampaikan materi secara sistematis, tetapi jika tidak dikombinasikan dengan strategi lain yang lebih beragam, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan. Ini sejalan dengan penelitian (Elis Qurota A'yun dkk, 2025) yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi secara langsung dan efisien, tetapi metode ini cenderung kurang interaktif, dan jika digunakan secara terus-menerus, siswa bisa menjadi pasif dan mudah bosan. Selain itu, keterbatasan penggunaan bahan pembelajaran yang menarik dan kurangnya pengulangan materi juga mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah dipelajari. Dalam situasi seperti ini, peran guru sangat

penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai upaya agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyajikan materi secara bertahap, memberikan rangkuman, dan memanfaatkan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan upaya yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menghafal tokoh-tokoh, tetapi juga memahami peran dan kaitannya dalam setiap peristiwa.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi pembelajaran di lapangan serta upaya yang telah dilakukan guru. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif,

inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V SD. Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta meninjau faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat tokoh-tokoh dalam Sirah Nabawiyah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pembelajaran serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sehubungan dengan itu, penelitian oleh (Dalimunthe, Nasution, dan Lubis, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ummul Quraa Medan Tembung”, menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi, tanya

jawab, pengetahuan yang sudah ada (prior knowledge), pengajaran timbal balik (reciprocal teaching), pendekatan individual, dan pembentukan kelompok belajar, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan RPP, serta pentingnya penyesuaian metode pengajaran dan bahan ajar sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Namun demikian, penelitian ini masih berfokus pada kesulitan belajar siswa secara umum dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik pada objek penelitian, yaitu menganalisis kesulitan siswa dalam mengingat tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, serta secara lebih rinci meninjau upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut pada siswa kelas V SD.

Selain itu, penelitian oleh (Syamsidah Lubis dan Leti Maharani Halawa, 2023) dengan judul “Strategi Guru dalam Membangun Metakognisi pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah”, menunjukkan bahwa

strategi guru memainkan peran penting dalam membangun kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Namun, penelitian ini masih berfokus pada pengembangan umum kemampuan berpikir siswa dan secara khusus tidak menyinggung masalah mendasar yang sering muncul dalam pembelajaran Sirah di sekolah dasar, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa sejarah. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyajikan kebaruan, dengan menitikberatkan secara lebih konkret dan kontekstual pada upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V sekolah SD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum dan konseptual, penelitian ini langsung menyoroti bentuk-bentuk kesulitan konkret yang dihadapi siswa di kelas, dan menelaah upaya praktis serta aplikatif guru untuk mengatasinya. Fokus ini penting karena kemampuan mengingat tokoh tidak hanya memengaruhi aspek menghafal, tetapi juga pemahaman alur kejadian dan makna yang

terkandung dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, khususnya upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam pelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan alami objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan data yang diperoleh berupa deskripsi verbal, bukan angka. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V sekolah dasar, khususnya upaya guru dalam membantu siswa memahami dan mengingat tokoh-

tokoh penting dalam sirah. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengingat tokoh-tokoh tersebut, serta strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian, guru mata pelajaran Sirah dan siswa kelas V SD dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru mata pelajaran Sirah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan siswa dalam mengingat tokoh-tokoh pada pembelajaran Sirah Nabawiyah serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Wawancara dilakukan dalam bentuk terbuka dan fleksibel sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam membantu siswa memahami dan mengingat

tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah. Selain wawancara, dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti foto kegiatan pembelajaran, bahan ajar, catatan hasil wawancara, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang komprehensif serta memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam membantu siswa mengingat tokoh-tokoh pada pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Siswa dalam Mengingat Tokoh-Tokoh pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru

kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang, diketahui bahwa sebagian siswa disana masih mengalami kesulitan dalam mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Kesulitan ini muncul ketika siswa diminta menyebutkan nama tokoh, menjelaskan peran mereka, atau menghubungkan tokoh tertentu dengan peristiwa sejarah Islam. Karena jumlah tokoh yang dipelajari banyak dan ada beberapa tokoh dengan nama-nama yang mirip, sehingga siswa sering kali merasa bingung. Selain itu, karena isi Sirah disajikan secara kronologis, siswa juga perlu memahami urutan dan waktu terjadinya peristiwa, sehingga mereka merasa sulit untuk mengingat keseluruhan materi secara lengkap. Dari situasi ini, kemampuan pemahaman Sirah siswa menunjukkan berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama dalam aspek mengingat tokoh. Kesulitan siswa dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah materi yang harus dipelajari, tetapi juga oleh perbedaan daya ingat dan pemahaman masing-masing siswa. Menurut hasil wawancara, ada beberapa siswa yang dapat memahami materi dengan cepat, dan ada juga beberapa siswa

yang memerlukan penjelasan atau pengulangan lebih sering untuk benar-benar memahami tokoh-tokoh dan alur cerita. Menurut (Halimah Tusaddiyah Siregar, 2024), Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, perhatian terhadap pembelajaran, kesiapan belajar, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran guru, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengingat tokoh-tokoh dalam Sirah dipengaruhi tidak hanya berasal dari materi kompleks, tetapi juga oleh kondisi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pengulangan materi juga menjadi salah satu penyebab siswa mudah lupa terhadap tokoh atau peristiwa yang telah mereka pelajari. Guru menyatakan bahwa siswa cenderung

lebih tertarik ketika pembelajaran diberikan secara langsung dalam bentuk cerita atau storytelling, dibandingkan hanya dengan menampilkan video tanpa penjelasan secara langsung, dengan guru menceritakan secara langsung dengan ekspresi wajah, intonasi, dan penggunaan kata-kata yang menarik membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi. (Menurut Murat Bartan, 2020) Penggunaan storytelling oleh guru memengaruhi perhatian dan pemahaman siswa, karena penyampaian cerita secara langsung meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi pelajaran. Di sisi lain, jika pelajaran diberikan hanya dengan video tanpa penjelasan langsung dari guru, terlihat bahwa sebagian siswa tidak dapat berkonsentrasi sepenuhnya dan tidak dapat memahami isi materi dengan baik. Selain faktor metode pembelajaran, keterbatasan waktu belajar juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengingat tokoh Sirah. Dengan waktu belajar yang terbatas, guru lebih fokus menyampaikan materi inti sehingga kesempatan untuk mengulang dan mendalami materi menjadi kurang

maksimal. Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami materi secara menyeluruh sehingga sebagian siswa hanya mengingat sebagian informasi tanpa memahami isi pembelajaran secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadillah Ulfa dkk. 2024), yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu belajar membuat materi yang memerlukan penjelasan atau praktik yang rinci tidak dapat disampaikan secara optimal, sehingga pemahaman siswa tidak sepenuhnya tercapai.

2. Upaya Guru dalam Membantu Siswa Mengingat Tokoh-Tokoh pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah.

Guru telah berusaha semaksimal mungkin melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa memahami dan mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Meskipun pembelajaran masih berpusat pada metode ceramah dan dikombinasikan dengan storytelling, namun metode ini dinilai cukup efektif untuk siswa kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang. Guru tersebut menyampaikan materi secara langsung dengan gaya bercerita,

intonasi, dan ekspresi, sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita dan tokoh yang dijelaskan. Menurut (A. Faizul Mubarak, Fathor Rozi, dan Moh. Husin, 2022), metode storytelling dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui penyampaian cerita yang komunikatif, interaktif, serta penggunaan ekspresi dan intonasi yang menarik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ketika guru memberikan penjelasan secara langsung, siswa cenderung lebih mudah memahami materi dibandingkan ketika pembelajaran menggunakan media video tanpa penjelasan yang mendalam dari guru. Jika guru hanya menayangkan video pembelajaran, beberapa siswa tampak kehilangan fokus dan tidak dapat memahami isi yang disampaikan dengan baik. Sebaliknya, ketika guru menjelaskan secara langsung melalui storytelling, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah mengingat alur tokoh dan peristiwa yang telah dipelajari. Guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa setelah penjelasan materi selesai. Di akhir pelajaran, guru secara bergantian akan menunjuk

siswa untuk menjawab pertanyaan tentang tokoh atau peristiwa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus membantu mereka mengingat materi yang sudah dijelaskan. Melalui kegiatan tanya jawab ini, siswa menjadi lebih aktif, karena mereka mengetahui bahwa guru akan mengajukan pertanyaan di akhir pelajaran, mereka didorong untuk lebih memperhatikan pelajaran. Menurut (Vania Immanuella, Year Rezeki Patricia Tantu, dan Yubali Ani, 2023), Metode tanya jawab dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dan murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang diberikan. Namun, dalam penelitian ini guru juga menyatakan bahwa masih terdapat tantangan dalam penggunaan media pembelajaran. Terutama karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan media digital. Situasi ini menyebabkan penggunaan media pembelajaran

modern dalam proses pembelajaran Sirah belum dilakukan secara memadai. Meskipun demikian, guru terus berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik melalui kemampuan bercerita dan interaksi langsung dengan siswa. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memahami isi pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang membuat materi pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, peran guru tetap menjadi faktor utama dalam membantu siswa memahami dan mengingat tokoh-tokoh sejarah Islam (Shobrina Zulfatunnisa, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDI Al-I'tishoom Karawang ini masih mengalami kesulitan dalam mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah. Kesulitan ini terlihat jelas karena banyak siswa yang belum

mampu membedakan nama-nama tokoh, memahami peran tokoh, serta menghubungkan tokoh dengan peristiwa tertentu dalam sejarah Islam. Selain itu, karena banyaknya urutan tokoh dan peristiwa yang harus dipelajari, siswa cenderung mudah bingung dan cepat melupakan materi yang diajarkan. Kesulitan siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perbedaan kemampuan mengingat individu, kurangnya pengulangan bahan ajar, keterbatasan waktu belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Guru berupaya membantu pembelajaran siswa dengan menggabungkan metode ceramah dengan storytelling, melakukan kegiatan mengulang materi sebelumnya, dan kegiatan tanya jawab di akhir pembelajaran. Strategi ini dinilai cukup efektif. Hal ini dikarenakan, ketika guru memberikan penjelasan langsung, siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan jika hanya menggunakan media video untuk pembelajaran tanpa penjelasan dari guru. Melalui storytelling, siswa dapat memahami alur cerita dan tokoh-tokohnya dengan lebih menarik dan mudah. Meskipun begitu,

pembelajaran perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa pendidikan dasar. Guru dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah dengan menggabungkan metode storytelling dengan media visual, permainan edukatif, kuis interaktif, dan kegiatan kelompok. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan seperti penyediaan materi pembelajaran dan pelatihan penggunaan teknologi untuk guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk meneliti strategi pembelajaran dan materi yang lebih inovatif yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat tokoh-tokoh dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

“Analisis Model Pembelajaran.” 2025.
11: 230–39.

Artikel, Informasi, and Kata Kunci.
2022. “PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN Shobrina Zulfatunnisa, Lu’luil Maknun.” 7(2): 199–213.

Bartan, Murat. 2020. “THE USE OF STORYTELLING METHODS BY TEACHERS AND THEIR EFFECTS ON CHILDREN ’ S UNDERSTANDING AND.” 9(1): 75–84.

Dalimunthe, Fachreza Ibrahim, Hasnil Aida Nasution, and M. Syukri Azwar Lubis. 2022. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ummul Quraa Medan Tembung.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(4): 15–19.
<https://doi:10.57251/hij.v1i4.530>.

Immanuella, Vania, Year Rezeki, Patricia Tantu, and Yubali Ani. 2023. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa.” 5(4): 1784–89.

Lubis, Syamsidah, and Leli Maharani. 2023. “Strategi Guru Dalam Membangun Matakognisi Pada Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah.” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 3(2): 1–7.
<https://doi:10.61456/tjie.v3i2.95>.

Mubarak, A Faizul, Fathor Rozi, and Moh Husin. 2022. “Penggunaan Metode

Storytelling Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Universitas Nurul Jadid , Probolinggo , Jawa Timur Dilakukan Oleh Tubuh . Suatu Keterampilan Tidak Akan Berkembang Latihan Secara Kesenambungan . Jika Keterampilan Berbicara Ini Selalu.” 6(2): 183–200.
<https://doi:10.29240/jpd.v6i2.5520>.

Pendidikan, Pengertian. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” 4: 7911–15.

Siregar, Halimah Tusaddiyah. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” 2(2): 215–26.

Ulfa, Fadillah, Miftah Aulia Rahmi, and Asmaiwy Arief. 2024. “Analisis Kendala Penyampaian Materi Fiqih Di Tengah Keterbatasan Jam Pembelajaran Di SD.” 8: 50849–54. Aprilina, A., & Marsinun, R. (2022). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kejenuhan Belajar Online. Jurnal Basicedu, 6(5), 8199–8204.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3778>